

TOLERANSI KELUARGA BEDA AGAMA  
(Studi Kasus Keluarga Abdul Rokhim di Waru)

Skripsi

Disusun Untuk Memenuhi Tugas Akhir Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Strata Satu (S-1) Dalam Ilmu Ushuluddin Dan Filsafat



Disusun Oleh

Achmad Allam Kiromi

E02212015

PROGRAM STUDI AGAMA-AGAMA  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN FILSAFAT  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL  
SURABAYA

2019

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini saya :

Nama : Achmad Allam Kiromi

NIM : E02212015

Jurusan/Prodi : Studi Agama-agama

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 06 Agustus 2019

Saya yang menyatakan,



Achmad Allam Kiromi

**E02212015**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh Achmad Allam Kiromi ini telah disetujui untuk diujikan

Surabaya, 01 Agustus 2019

Pembimbing,

A handwritten signature in black ink, consisting of a long horizontal stroke on the left, a vertical stroke in the middle, and a large, rounded loop on the right.

Dra. Khadijah M.Si

NIP. 196611101993032001

**PENGESAHAN SKRIPSI**

Skripsi oleh Achmad Allam Kiromi ini telah dipertahankan di depan

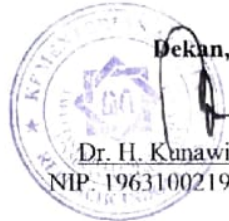
Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 06 Agustus 2019

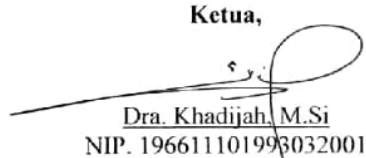
**Mengesahkan**

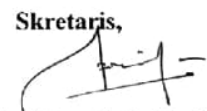
**Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

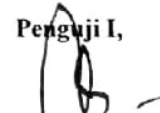
**Fakultas Ushuluddin dan Filsafat**

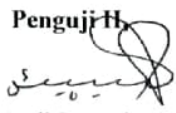
  
**Dekan,**  
Dr. H. Kunawi, M.Ag  
NIP. 196310021993031002

**Tim Penguji**

**Ketua,**  
  
Dra. Khadijah, M.Si  
NIP. 196611101993032001

**Skretaris,**  
  
Feryani Umi Rosyidah, M.Fil.I  
NIP. 196902081996032003

**Penguji I,**  
  
Dr. H. Kunawi, M.Ag  
NIP. 196310021993031002

**Penguji II,**  
  
Dr. H. Andi Suwarko, M.Si  
NIP. 197411102003121004



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300  
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ACHMAD ALLAM KIROMI  
NIM : E 022 120 15  
Fakultas/Jurusan : Ushuluddin & Fiqah / Studi Agama - Agama .  
E-mail address : Bangromy B189@gmail.com.

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi     Tesis     Desertasi     Lain-lain (.....)

yang berjudul :

TOLERANSI KELUARGA BEBA AGAMA (Studi Kasus  
Keluarga Abdul Rokhim di Waru)

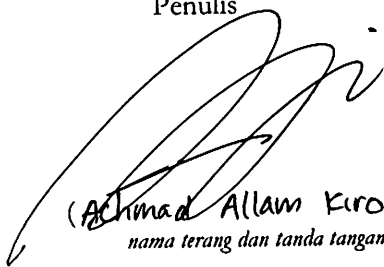
beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 06/09/2019

Penulis

  
(Achmad Allam Kiromi)  
nama terang dan tanda tangan





















Pertama, *Jurnal Agama dan Lintas Budaya* yang ditulis Adeng Muchtar Gazhali, Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati Bandung, “Toleransi Beragama Dan Kerukunan Dalam Perspektif Islam”. Penelitian ini menjelaskan pada dasarnya manusia sebagai makhluk beragama mendambakan kedamaian. Setiap agama mengajarkan nilai-nilai toleransi. Sebagian dari hasil temuan bahwa islam hadir sebagai agama yang menjunjung tinggi nilai perdamaian dan kerukunan. Islam menawarkan konsep toleransi terhadap perbedaan yang disebut dengan tasamuh, sebab didalam konsep tasamuh terdapat nilai kasih (rahmat), kebijaksanaan (hikmat), kemaslahatan universal (maslahat ummat), keadilan.

Kedua, *Skripsi Penelitian* yang dibahas oleh Ahmad Nur Salim, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta tahun 2017 dengan judul, “Penanaman Nilai Toleransi Antar Umat Beragama Di Kalangan Masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman”. Di dalam pembahasan ini , dibahas mengenai cara menanamkan nilai-nilai dasar toleransi antar umat beragama di Kecamatan Mlati, Kabupaten Sleman, mengenai bentuk toleransi antar umat beragama dikalangan masyarakat Kecamatan Mlati Kabupaten Sleman.

Ketiga, *Jurnal Komunitas penelitian* yang dibahas oleh Ika Fatmawati Farida, Guru SMA Al-Asror Grantung, Purbalingga, Jawa Tengah tahun 2013 dengan judul, “Toleransi Antar Umat Beragama Masyarakat Perumahan”. Didalam penelitian ini dibahas mengenai warga masyarakat perumahan penambongan yang mempunyai latar belakang keagamaan berbeda tidak













Bab III (tiga) memuat tentang praktek toleransi beragama keluarga Bapak Abdul Bab ini membahas tentang Pembinaan toleransi beragama, dampak harmonisasi dalam keluarga Bapak Abdul, rukun dan syarat nikah beda agama.

Bab IV (empat) yaitu penyajian dan analisis data. Dalam bab ini, penulis menjelaskan implementasi toleransi keluarga beda agama, bagaimana pemahan nilai-nilai keagamaan menurut keluarga Bapak Abdul, faktor-faktor penghambat dan pendukung toleransi beragama keluarga Bapak Abdul.

Bab V (lima) yaitu penutup, yang mana bab ini menjadi bagian akhir dari seluruh rangkaian penyusunan skripsi ini, yang mana didalamnya berisikan beberapa kesimpulan yang didapat dari penelitian dan saran-saran dari penelitian serta diakhiri dengan penutup.



keberadaan atau eksistensi suatu golongan agama atau kepercayaan yang diakui dan dihormati oleh pihak lain. Pengakuan tersebut tidak terbatas pada persamaan derajat pada tatanan kenegaraan, tatanan kemasyarakatan maupun dihadapan Tuhan Yang Maha Esa tetapi juga perbedaan-perbedaan dalam penghayatan dan peribadatannya yang sesuai dengan dasar Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab.<sup>3</sup>

Menurut W. J. S. Poerwadarminto dalam "Kamus Umum Bahasa Indonesia" toleransi adalah sikap/sifat menenggang berupa menghargai serta memperbolehkan suatu pendirian, pendapat, pandangan, kepercayaan maupun yang lainnya yang berbeda dengan pendirian sendiri.<sup>4</sup>

Pengertian toleransi dapat juga diartikan sebagai kelapangan dada, suka rukun dengan siapa pun, membiarkan orang berpendapat, atau berpendirian lain, tidak mengganggu kebebasan berpikir dan berkeyakinan dengan orang lain. Dalam pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa toleransi pada dasarnya memberikan kebebasan terhadap sesama manusia, atau kepada sesama warga masyarakat untuk menjalankan keinginannya atau mengatur hidupnya, mereka bebas menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dengan aturan yang berlaku sehingga tidak merusak sendi-sendi perdamaian<sup>5</sup>. Perbedaan tak dapat dipungkiri di dunia

---

<sup>3</sup> *Ensiklopedi Nasional Indonesia* (Jakarta, PT. Cipta Aditya, 1991), hlm. 384

<sup>4</sup> W. J. S. Poerwadarminto. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 184

<sup>5</sup> Tim Fkub Semarang, *Kapita Selekta Kerukunan Umat Beragama*, Semarang: Fkub, 2009, Cet II, hlm.381-382.





memeluk dan meyakini sesuai dengan hati nuraninya. Tak seorang pun bisa memaksakan kehendaknya. Untuk itu toleransi beragama sangatlah penting untuk menciptakan kerukunan umat beragama.

Sedangkan dalam agama Islam yang menjadi landasan toleransi beragama terdapat dalam surat al-Kafirun yang artinya :

"Hai orang-orang kafir, Aku tidak akan menyembah apa yang kamu sembah, Dan kamu bukan penyembah Tuhan yang aku sembah. Dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah, dan kamu tidak pernah menjadi penyembah Tuhan yang aku sembah. Untukmu agamamu, dan untukkulah, agamaku". (surat Al-Kafirun ayat 1-6).

Dikandung surat Al-Kafirun itu para ahli telah mencoba menarik beberapa garis hukum diantaranya adalah (1) tidak seorangpun boleh dipaksa untuk memeluk agama lain atau meninggalkan ajarannya agamanya dan (2) setiap orang berhak untuk beribadat menurut ketentuan ajaran agamanya masing-masing. Maka berdasarkan ayat tersebut jelaslah bahwa agama tidak pernah berhenti dalam mengatur tata kehidupan manusia. Di dalam kehidupan masyarakat Indonesia dikembangkan sikap hormat-menghormati dan bekerja sama antara pemeluk agama dan antara penganut kepercayaan yang berbeda sehingga toleransi beragama dapat diterapkan dan kerukunan umat beragama dapat terwujud dengan baik.

Umat beragama pada saat ini menghadapi problematika baru bahwa konflik agama sebagai fenomena nyata. Karena hal tersebut umat beragama harus menemukan titik persamaan, bukan mencari perbedaan yang pada

akhirnya jatuh pada konflik sosial. Namun pada kenyataannya, sejarah sudah membuktikan bahwa konflik agama menjadi sangat rentan, bahkan sampai menyulut pada rasa dendam oleh umat-umat sesudahnya. Inti masalah sesungguhnya bahwa perselisihan atau konflik antar agama adalah terletak pada ketidakpercayaan dan adanya saling curiga. Masyarakat agama saling menuduh satu sama lain sebagai yang tidak toleran, dan keduanya menghadapi tantangan konsep-konsep toleransi agama. Tanpa harus mempunyai kemauan untuk saling mendengarkan satu sama lain<sup>9</sup>. Inilah salah satu sebab terjadinya ketidakharmonisan umat beragama di Indonesia.

Perbedaan adalah hal yang tak dapat dipungkiri oleh siapapun. Dalam toleransi semakin dalam perbedaan semakin dalam pula diperlukan sikap tenggang rasa pengendalian diri dan pengertian. Jika ada pertentangan seperti apapun itu harus memiliki kesadaran untuk selalu menjaga kesetiakawanan, toleransi dan rasa persaudaraan. Harus pula bisa mengendalikan diri dari emosi yang bisa memicu permusuhan. Setiap manusia juga harus menanggalkan sikap egois, ingin menang sendiri dan menganggap dirinyalah yang selalu benar. Setiap perbedaan ataupun kesalahpahaman yang terjadi sebisa mungkin diselesaikan secara bersama tanpa ada perasaan memihak ataupun membedakan. Karena pada hakikatnya perbedaan bukan untuk dibedakan tetapi untuk memberikan warna dalam nuansa perdamaian. Untuk menciptakan

---

<sup>9</sup> Siti Khurotin, *Skripsi* "Pelaksanaan Pendidikan Agama Berwawasan Multikultural dalam membina toleransi Beragama Siswa di SMA "Selamat Pagi Indonesia" Batu, (Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2010) hlm. 43















Tuhan dan berasal dari yang sama<sup>16</sup>. Jadi sesama umat Tuhan tidak boleh adanya saling memusuhi antara umat yang satu dengan yang lain karena hal tersebut tak diajarkan dalam agama apapun.

d. Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia

Hidup rukun dan damai dengan sesama manusia baik yang muslim maupun non muslim seperti yang diajarkan Rasulullah akan membawa umat manusia pada kehidupan yang damai. Seperti yang telah diajarkan Rasulullah, mengenai bersikap lembut kepada sesama manusia baik yang beragama Kristen atau Yahudi.<sup>17</sup>

e. Saling tolong menolong dengan sesama manusia

Dalam kehidupan beragama dan bermasyarakat, sudah seharusnya berbuat baik kepada sesama manusia, karena manusia adalah makhluk sosial yang pada hakekatnya saling membutuhkan satu sama lain, maka dari itu manusia juga perlu saling tolong-menolong dengan sesama manusia. Saling tolong menolong yang dimaksud adalah dalam hal kebaikan. Sesama makhluk Tuhan tidak diperbolehkan untuk berbuat kejahatan pada manusia. Tetapi selain itu tolong menolong dalam perbuatan yang tidak baik yaitu perbuatan keji dan dosa. Seperti dalam Qs al-Maidah ayat 2 artinya :

Dan tolong menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. (al-Maidah:2).

<sup>16</sup> Sayid Qutb, *Masyarakat Islam*, (Bandung:At Taufiq – Al Maarif, 1978), hlm.70

<sup>17</sup> Yunus Ali Al-Mukhdor, *Toleransi Kaum Muslimin*, (Surabaya:PT Bungkul Indah, 1994), hlm.5







- 4) Saling menghormati kebebasan menjalankan ibadah sesuai dengan agama dan kepercayaannya
- 5) Tidak memaksakan sesuatu agama dan kepercayaan kepada orang lain.<sup>21</sup>

Adapun kerukunan yang sebenarnya ialah kerukunan yang dilandasi atas penghargaan terhadap nilai-nilai rohani yang ada pada agama lain dan mengakui realitas agama-agama lain dan mengakui realitas agama-agama lain. Pengakuan tersebut membawa penafsiran adanya keselamatan pada agama lain merupakan dalam arti bahwa agama lainpun merupakan jalan yang diberikan Tuhan, berangkat dari pandangan yang demikian maka di Indonesia timbul sejumlah permasalahan antara lain seperti kebebasan memilih agama hak ganti agama, propaganda agama, pengajaran agama, di sekolah mengikuti pelajaran agama di sekolah negeri kesemuannya itu menyangkut soal kebijaksanaan (cara) menyampaikan agama kepada yang berhak penganut agama lain.

Seiring dengan arti pentingnya agama dalam kehidupan bangsa, maka kehidupan beragama mendapat tempat khusus dalam masyarakat yang berdasarkan Pancasila. Pembinaan kehidupan beragama senantiasa diupayakan oleh pemerintah baik yang meliputi aspek pembinaan kesadaran beragama, kerukunan dan toleransi, kreativitas dan aktivitas keagamaan serta pembinaan sarana dan fasilitas keagamaan.

---

<sup>21</sup> ST. Suropto, BA, dkk, *Tanya Jawab Cerdas Tangkas P4 Undang-undang Dasar 1945 dan GBHN 1993* (Jakarta :Pustaka Almas, 1993), hlm. 86





















mempengaruhi perilaku menolong seperti: suasana hati, sifat, jenis kelamin dan usia. Interaksi dalam bahasa arab adalah silaturahmi atau yang lebih populer dengan sebutan silaturahmi. Dalam surat al-Hujurat Artinya:

“Hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal”. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha mengenal.

Istilah silaturahmi atau interaksi menggunakan kata ta'aruf, saling mengenal, saling berhubungan dan saling membantu karena manusia yang diciptakan berbeda setiap sukunya, rasnya, etnisnya, gendernya bahkan potensinya. Maka saling berinteraksilah satu sama lainnya dan satukandengan sistem nilai yang dikehendaki Allah SWT, yakni ketakwaan.





Kabupaten Sidoarjo sebagai salah satu penyangga Ibukota Provinsi Jawa Timur merupakan daerah yang mengalami perkembangan pesat. Keberhasilan ini dicapai karena berbagai potensi yang ada di wilayahnya seperti industri dan perdagangan, pariwisata, serta usaha kecil dan menengah dapat dikemas dengan baik dan terarah<sup>21</sup>. Dengan adanya berbagai potensi daerah serta dukungan sumber daya manusia yang memadai, maka dalam perkembangannya Kabupaten Sidoarjo mampu menjadi salah satu daerah strategis bagi pengembangan perekonomian regional. Kabupaten Sidoarjo terletak antara 112o5' dan 112o9' Bujur Timur dan antara 7o3' dan 7o5' Lintang Selatan. Kabupaten Sidoarjo terletak di antara dua aliran sungai yaitu Kali Surabaya dan Kali Porong yang merupakan cabang dari Kali Brantas yang berhulu di kabupaten Malang.

## 2. Kecamatan Waru

Waru adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sidoarjo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Luas kecamatan Waru adalah 3.032 Ha<sup>2</sup> dan jumlah penduduknya 231.309 jiwa. Kecamatan ini berbatasan dengan Kota Surabaya, dan di kecamatan ini terdapat Terminal Purabaya, terminal bus terbesar di Indonesia. Di sisi utara kecamatan ini terdapat Bundaran Waru, yang merupakan pintu gerbang utama Kota Surabaya dari arah barat daya (Mojokerto atau Madiun atau Kediri) dan dari arah selatan (Malang atau Banyuwangi). Waru merupakan salah satu kawasan industri utama di selatan Surabaya. Banyak sentra Industri di sini, mulai Logam, di desa Ngingas serta Sepatu atau Sandal yang terdapat di desa Wadung Asri, Berbek,

Kepuh kiriman dan Wedoro. Desa Berbek yang secara administratif masuk kecamatan Waru juga jadi termasuk bagian dari kawasan Industri Rungkut (SIER) yang kemudian lebih dikenal dengan sebutan Kawasan Industri Berbek. Waru juga dikenal sebagai pusat Industri penyangga dari Surabaya, dan banyak industri penting yang sebelumnya berpusat di kota kecamatan ini. Misalnya pabrik paku, pabrik susu Nestle, perusahaan biskuit UBM sampai pabrik soda (Persero). Selain itu, Ispat Indo perusahaan baja terbesar di dunia asal India yang dimiliki oleh salah satu orang terkaya dunia, Laksmi Mittal juga berada di kota kecamatan ini. Secara geografis, Terminal Purabaya, sebagai terminal bus terbesar di Indonesia, ada dalam wilayah Bungurasih, Waru.

### 3. Desa Kedungrejo

Desa Kedungrejo berdiri sejak zaman belanda. Dan pada zamandahulu desa tersebut bernama Kedung Gajah hingga sekarang berubah menjadi desa Kedungrejo. Alasan kenapa yang awalnya desa tersebut bernama Kedung Gajah menjadi Kedungrejo karena, pada zaman dahulu desa tersebut adalah tempat genangan air atau biasa disebut dengan lembah atau rawa, dulunya lembah tersebut bernama aliran sungai beruntun. Dan selain itu awal mula diganti dengan sebutan Rejo, karena pada waktu itu tempat tersebut juga terdapat sebuah pasar yang di mana ramai sekali pengunjungnya karena satu-satunya pasar yang ada di desa tersebut. Dan setelah adanya pasar tersebut, maka desa itupun juga menjadi ramai.

Ramai dalam bahasa jawa adalah rejo. Dan dari gabungan nama tersebut akhirnya desa tersebut menjadi desa Kedungrejo.

## **B. Profil Keluarga Bapak Abdul**

Keluarga beda agama ini merupakan pasangan antara agama Kristen Katholik dan Islam. Bapak Abdul (43 tahun) selaku kepala keluarga (suami) menganut agama Islam sedangkan sang istri Ibu Dwi (42 tahun) beragama Kristen Katholik. Mereka bertemu dan berkenalan pertamakalinya saat masih sekolah SMA, mereka berdua satu sekolahan, mereka mengenal satu sama lain, ketika itu Bapak Abdul mengenal Ibu Dwi adalah seorang nasrani, begitu pula sebaliknya Ibu Dwi mengenal adalah seorang muslim. Mereka berdua menjalin hubungan spesial yakni berpacaran, saat itu mereka membuat komitmen dan masa depan bahwasannya ketika mereka menjalin hubungan tidak hanya sekedar untuk berpacaran saja akan tetapi merangkai bingkai rumah tangga yang indah. Pada saat mereka ingin meminta restu untuk melanjutkan hubungan pernikahan kedua orang tua masing-masing menolak karena mereka berdua berbeda keyakinan. Masing-masing keluarga menolak dan membantah hubungan mereka, akan tetapi mereka tak pernah putus asa demi mempertahankan cinta mereka berdua. Ibu Dwi meyakinkan kedua orang tuanya tentang sosok Bapak Abdul ini adalah sosok laki-laki yang sangat bertanggung jawab, tegas, dan dewasa. Begitu juga dengan Bapak Abdul dalam meyakinkan kedua orang tuanya, tentang siapa Ibu Dwi yang akan menjadi pasangan hidupnya ia adalah sosok wanita yang penuh dengan

perhatian dan kasih sayang, Bapak Abdul yakin bahwa Ibu Dwi akan menjadi sosok ibu dan menantu yang baik.

Setelah masing-masing meyakinkan kedua orangtuanya akhirnya Bapak Abdul datang kerumah Ibu Dwi untuk melamar. Ketika lamaran masing-masing dua insan manusia ini menyampaikan komitmen yang akan dijalannya ketika nanti berumah tangga, komitmen itu adalah tidak akan memasang simbol-simbol agama tertentu ketika nanti sudah berumah tangga, menjalankan agama masing-masing sesuai agama yg di yakini. Setelah komitmen dibuat, mereka menentukan tanggal pernikahan dan mengurus semua persyaratan yang harus dipenuhi oleh masing-masing calon mempelai.

Pada akhirnya tanggal 10 Juni 1999 mereka melangsungkan pernikahan dan akhirnya dicatatkan di Kantor Catatan Sipil. Menurut mereka, terjadi banyak kendala dalam melangsungkan perkawinan. Baik pihak orang tua maupun dalam hal mengurus perizinan. Dari pihak keluarga besar suami kurang merestui perkawinan mereka. Karena menurut pendapat dari orang tua sang suami, perkawinan berbeda agama atau tidak seiman adalah tidak boleh atau tidak sah.

Pada dasarnya, pasangan ini mengetahui tentang adanya larangan perkawinan beda agama dan juga masalah yang akan ditimbulkan. Namun, atas komitmen mereka berdua yang sudah saling mencintai, mereka memantapkan diri untuk melangsungkan perkawinan.

Pasangan ini sebelumnya mempelajari pengalaman-pengalaman dari teman mereka yang juga menikah beda agama. Sehingga sedari sebelum menikah, mereka



















pendidikan yang mampu di terima oleh agama secara umum, dan yang tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma yang ada baik di dalam keluarga maupun masyarakat setempat.

Agama yang merupakan hak personal manusia dalam hal ini hak asasi manusia, sudah seharusnya kita mampu membuka pemikiran dalam melihat sebuah perbedaan dalam keyakinan. Jangan sampai adanya sebuah perbedaan membuat hubungan sebuah keluarga terganggu, justru adanya sebuah perbedaan di harapkan menguatkan hubungan dalam keluarga yang mampu melengkapi kelebihan dan kekurangan masing masing anggota keluarga.

Mangacu pada semboyan bangsa indonesia Bineka Tunggal Ika yang di ambil dari filosofi dan histori kehidupan masyarakat indonesia di zaman dulu silam bahwasanya, perbedaan telah ada di bangsa ini sebelum negara ini terbentuk. Maka dari itu saling menghormati dan menghargai satu sama lain sudah selayaknya kita junjung tinggi untuk terciptanya sebuah kedamaian dan kerukunan hidup bersama. Maka hubungan yang terjalin selama 18 tahun pada keluarga Bapak Abdul bisa menjadi parameter keberhasilan seseorang dalam menjalankan sebuah sikap toleransi.





















